

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI SMA MUSLIMIN RONGGA

Rina Nurdini¹, Maya Masyita Suherman², Riesa Rismawati Siddik³

¹ nurdinirina597@gmail.com, ² mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id, ³ riesa@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

Abstract

An individual's ability to achieve their ultimate success is inseparable from their level of achievement motivation. The role of Guidance and Counseling (BK) teachers in schools is crucial in assisting students who face obstacles in enhancing their achievement motivation. One effective service to support these students is providing group guidance using the modeling technique. High achievement motivation is characterized by embracing challenges, accepting failure, focusing on personal strengths, and demonstrating good time management. This study aims to help students improve their personal skills in all activities by using standards of excellence as a benchmark, while also serving as an internal driving force to attain success. The method employed is qualitative, utilizing research instruments such as interviews, observations, and documentation. The results of this study can serve as a reference in delivering group guidance services with modeling techniques to foster students' achievement motivation.

Keywords: Modeling Technique, Group Guidance, Achievement Motivation

Abstrak

Seseorang untuk mencapai keberhasilan yang terbaik tidak terlepas dari tingkat motivasi berprestasinya.

Peran guru BK di sekolah dapat membantu siswa yang memiliki kendala dalam meningkatkan motivasi berprestasi, salah satu layanan yang dapat membantu siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Motivasi berprestasi yang tinggi ditandai dengan menyukai tantangan, menerima kegagalan, fokus pada kelebihan diri sendiri, manajemen waktu yang baik. Penelitian ini bertujuan agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan pribadi dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan serta menjadi daya penggerak dalam diri untuk memperoleh keberhasilan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif yang mana peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* terhadap motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: Teknik *Modeling*, Bimbingan Kelompok, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui proses belajar di sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Motivasi berprestasi pada peserta didik akan dikatakan ideal jika peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan cita-citanya, mempunyai keinginan untuk belajar yang tinggi, berfikir realistis mengetahui akan minat dan bakat sesuai dengan potensi dirinya, mampu membuat ide-ide baru dalam berpikir, selalu memanfaatkan waktu untuk memperbaiki kesalahan.

Motivasi berprestasi pada dasarnya diperlukan oleh setiap individu karena merupakan proses rasa ingin tahu yang bisa dikembangkan saat pembelajaran serta sikap yang dapat membangun dan mendukung dalam meraih prestasi belajar siswa, hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat dikatakan siswa telah mencapai motivasi berprestasi yang baik. Menurut Taiyeb (Arifin, 2021) siswa yang sudah memiliki motivasi berprestasi yang baik akan cenderung memiliki keinginan untuk sukses dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaplin (Hidayat, 2021) bahwa motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai keberhasilan atau mencapai tujuan akhir yang diinginkan Seseorang dengan motivasi berprestasi yang baik cenderung memiliki ketekunan untuk berpartisipasi dalam suatu tugas.

Namun pada kenyataannya siswa masih dihadapkan dengan permasalahan minat belajar dikalangan siswa sehingga sering lalai dalam mengerjakan tugas sebagai siswa seperti tidak mengerjakan PR, mencontek, membolos. Terlebih saat ini siswa diharuskan melakukan pembelajaran secara daring karena situasi dan kondisi pandemi saat ini. Hal ini bisa terjadi ketika motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa rendah.

Hal tersebut terjadi di SMA Muslimin Rongga terdapat peserta didik yang masih rendah motivasi berprestasinya. Peserta didik masih menganggap bahwa keberhasilan dalam mencapai kesuksesan itu hanya untuk peserta didik yang mempunyai rangking di kelas, ekonomi keluarga yang cukup, dan peran orang tua yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh Marianah (2019) bahwa menurut hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing yang

bertugas pada kelas XI mengatakan bahwa motivasi berprestasi yang rendah menjadi kendala selama enam tahun mengajar di MAN Pangkep hal ini ditandai dengan banyaknya konformitas yaitu ikut-ikutan teman dalam pemilihan jurusan, tugas rumah yang dikerjakan di sekolah setiap pagi sebelum bel masuk, datang kesekolah terlambat, serta masih terdapat siswa yang bolos. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Karyani (2018) bahwa setelah melakukan pengamatan pada siswa kelas X SMAN 1 Kintamani selama satu bulan ditemukan masih terdapat siswa yang belum memahami pentingnya motivasi berprestasi, sehingga masih terdapat motivasi berprestasi yang masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan di masa pandemi ini untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajarnya dengan cara memberika layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Pemberian layanan ini menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling, dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan motivasi berprestasinya dalam kondisi belajar meskipun dilakukan secara daring.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (Kartam, 2020) bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik (konseli) melalui tatap muka dan hubungan timbal balik agar keduanya dengan tujuan konseli memiliki kemampuan dalam menentukan masalahnya sendiri. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mengatasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini peneliti menggunakan teknik Modeling. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling ini diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi berprestasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Marianah (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa teknik modeling langsung berada pada kategori rendah dan setelah diberi perlakuan tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MAN Pangkep.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa yang mengalami motivasi berprestasi rendah peneliti mengajukan

judul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Muslim Rongga”

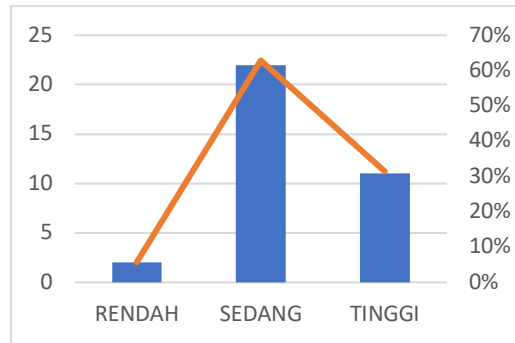
METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut menurut Sugiyono (2017) merupakan metode yang berlandaskan positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/angka/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis pendekatannya adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muslim Rongga, implementasi bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling berbasis daring yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik yang memiliki permasalahan dalam motivasi berprestasinya sudah cukup baik. Guru BK memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mengacu pada RPL yang telah dibuat. Selain itu juga cara melaksanakan bimbingan kelompok tersebut guru BK menyajikannya dengan hangat dan menarik. Pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, peserta didik mengalami beberapa kendala diantaranya, yaitu ada yang mengalami kendala kurang fokus ketika mengikuti proses kegiatan bimbingan kelompok, hal ini disebabkan oleh banyak tugas pelajaran yang lain, diperintah oleh orang tua pada saat melakukan bimbingan kelompok, tidak memiliki kuota dan sulit dalam mengatur waktu.

Hasil angket motivasi berprestasi yang diberikan kepada 35 siswa dapat terlihat pada gambar diagram 1.1 Berdasarkan diagram tersebut terlihat siswa yang mengalami motivasi berprestasi dalam kategori rendah dengan presentase 6% sebanyak 2 siswa, dalam kategori sedang dengan presentase 63% sebanyak 22 siswa dan dalam kategori tinggi dengan presentase 31% sebanyak 11 siswa.



Gambar diagram 1. motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi yaitu suatu hal yang dipelajari dan dibentuk berdasarkan kebiasaan pribadi seseorang, pembentukan tersebut salahsatunya karena faktor lingkungan terutama faktor keluarga sebagai lingkungan terdekat. Disamping faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi diantaranya pendidikan, proses pembelajaran, peran orang tua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Adanya kemampuan besar untuk mandiri edia berkorban demi tercapainya tujuan yang diinginkan, mencapai prestasi yang sebaik-baiknya tidak suka membuang-buang waktu, dan tetap fokus pada tujuan kedepan. Menurut McClelland (Amseke, 2018) pribadi siswa yang *task oriented* dan siap menerima tugas-tugas yang menantang dan suka mengevaluasi tugas-tugasnya dengan cara membandingkan hasil belajarnya dengan orang lain. McClelland mengartikan motivasi berprestasi itu sebagai *standard of excellence*, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai prestasinya secara optimal.

Aspek-aspek dari motivasi berprestasi menurut Atkinson (Sukisma, 2014) meliputi:

a. *Need to achive*

Yaitu indikator perilaku seseorang dengan menunjukkan adanya rasa ingin yang tinggi untuk meraih sesuatu baik prestasi maupun dalam bidang lain

b. *Need to avoid failure*

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya usaha seseorang untuk menghindari kegagalan atau tantangan agar dapat meraih keberhasilan yang diinginkan.

c. *Perceived self-efficacy*

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya keyakinan yang kuat atau kepercayaan diri untuk dapat meraih prestasi.

Menurut Schunk (Thorifah, 2020) siswa yang termotivasi berprestasi akademik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) *Choice* yaitu siswa berperan dalam tugas akademik

daripada tugas non-akademik (b) *Persistence* yaitu siswa tekun dalam menyelesaikan tugas ketika menemukan hambatan; (c) *Effort* yaitu tindakan yang melibatkan siswa untuk berusaha misalnya diskusi dengan teman kelas dan guru.

Bimbingan kelompok menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Menurut Winkel (Amalia, 2019) Bimbingan kelompok mengupayakan adanya perubahan tingkah laku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh siswa sehingga mereka dapat menerapkan dalam pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.

Menurut Bandura (Amalia, 2018) menyebutkan bahwa teknik modeling adalah suatu teknik yang dipelajari melalui observasi permodelan, dari mengobservasi lainnya seseorang membentuk ide dari bagaimana tingkah laku dibentuk kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk tindakan, sebab orang dapat belajar sehingga dapat mengurangi kesalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI pada SMA Muslimin Rongga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa berada dalam kategori rendah dengan presentase 6% sebanyak 2 siswa, dalam kategori sedang dengan presentase 63% sebanyak 22 siswa dan dalam kategori tinggi dengan presentase 31% sebanyak 11 siswa. Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa dan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berprestasi lebih baik. Motivasi berprestasi merupakan sebuah penggerak untuk menentukan keberhasilan dalam belajar, sehingga dapat mencapai sesuatu yang diinginkan dan mencapai kesuksesan.

REFERENSI

- Afriani, N. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di Mts Al Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(1), 1-7.
- Amalia, Z. A. (2019). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Korban Broken Home Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81.
- Hidayat, W., & Ningrum, D. S. A. (2021). Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Albidayah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 348-355.
- Marianah, M. (2019). *Penerapan Teknik Modeling Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di Man Pangkep* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Karyani, N. W., & Dharsana, I. K. (2018). Konseling Kognitif Behavioral Dengan Teknik Self Management dan Teknik Modeling Terhadap Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Tipe Belajar. *Bisma The Journal of Counseling*, 2(1), 31-38.
- Kartam, H. A., Hulukati, W., & Puluhalawa, M. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 49-55.
- Sukisma, P. O. (2014). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VII C dan VII G SMPN 6 Kota Bengkulu.
- Thorifah, S. B. A. A., & Darminto, E. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 11-18